

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh langsung ketika peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumen langsung terkait dengan “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru” kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Plosokandang dan para pemilik usaha kost, percetakan, dan pedagang.

A. Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Plosokandang

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dampak bencana menurut Banson dan Clay adalah akibat yang timbul dari kejadian bencana dapat berupa korban jiwa, luka, pengungsian, kerusakan pada infrastruktur/aset, lingkungan ekosistem, harta benda, gangguan pada stabilitas sosial-ekonomi.¹⁰⁴

¹⁰⁴ LIPI, Masyarakat Indonesia, Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, (Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hal. 119

Dampak adanya pandemi covid 19 bagi masyarakat desa Plosokandang yaitu mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan adanya gangguan pada stabilitas sosial-ekonomi. Masyarakat desa Plosokandang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan bergantung pada usaha yang mereka jalankan seperti kost, warung makan, toko, yang konsumennya adalah mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

Banson and Clay juga membagi dampak bencana tergantung pada tingkat ancaman (*hazard*), kerentanan (*vulnerability*), dan kapasitas/kemampuan untuk menanggulangi bencana. Dampak bencana dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Dampak langsung (*direct impact*), meliputi kerugian finansial dari kerusakan asset ekonomi, misalnya rusaknya bangunan seperti tempat tinggal dan tempat usaha.
2. Dampak tidak langsung (*indirect impact*) meliputi berhentinya proses produksi, hilangnya sumber penerimaan yang dalam istilah ekonomi disebut *flow value*.
3. Dampak sekunder (*secondary impact*) atau dampak lanjutan. Misalnya terhambatnya pertumbuhan ekonomi, terganggunya rencana pembangunan yang telah disusun, meningkatnya angka kemiskinan dan lain-lain.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Susihalati, *Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, Meningkatkan Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiah Majelis Kesejahteraan Sosial, 2007), hal. 23

Dari pembagian dampak bencana menurut Banson and Clay Pada saat terjadi pandemi covid 19 baik secara tidak langsung, maupun sekunder masyarakat Desa Plosokandang terkena dampak. Dampak tidak langsung dapat dilihat dari berhentinya proses produksi, hilangnya sumber penerimaan. Hal ini karena pandemi menghentikan kegiatan yang menyebabkan kerumunan seperti kegiatan pendidikan dilakukan dari rumah. Pemberlakuan sistem daring berakibat pada kepulangan mahasiswa ke kampung halaman. Hal tersebut mengakibatkan pangsa pasar usaha masyarakat desa Plosokandang hilang. Oleh karena itu pendapatan perekonomian masyarakat desa Plosokandang mengalami penurunan, karena pendapatan menggantungkan pada mobilitas mahasiswa dari dua perguruan tinggi. Yang jelas dampak bagi masyarakat desa Plosokandang mengalami penurunan yang dulunya sebelum ada pandemi covid 19 untuk pendapatan perekonomian masyarakat Desa Plosokandang dapat dikatakan meningkat setiap tahunnya dan sangat menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan hidup, tetapi setelah adanya pandemi covid 19 dalam perekonomiannya mengalami penurunan. Dapat diketahui dari penurunan pendapatan beberapa masyarakat Desa Plosokandang.

Berdasarkan dari penjelasan dapat diketahui bahwa pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung selama pandemi covid 19 mengalami penurunan yang sangat besar.

Penelitian saat ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Savitri Mia Pertiwi, Uswatun Khasanah, Saka Oktaviani dan Isni Nur Azizah yang berjudul “Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmiati Kecamatan Petarukan”. Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari masyarakat desa Tegalmiati yang berprofesi sebagai pedagang mengalami penurunan pemasukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki persamaan pembahasan yaitu tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi masyarakat di suatu daerah. Namun terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dimana pada penelitian terdahulu fokus penanganan covid hanya pada pemberlakuan jam malam dan melakukan social distancing namun pada penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas juga tentang new normal atau kebijakan pasca PSBB (pembatasan sosial berskala besar).¹⁰⁶

B. Strategi Masyarakat Dalam Menghadapi Dampak Covid-19

Strategi menurut Marrus didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan

¹⁰⁶ Savitri Mia Pertiwi, Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tegalmiati Kecamatan Petarukan, Juni 2020, hal. 15

jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰⁷

Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam upaya pembangunan yang berlangsung dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.¹⁰⁸

Dari penjelasan tersebut masyarakat Desa Plosokandang melakukan keputusan mandiri melalui strategi dalam masyarakat. Strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian selama pandemi covid 19 dilakukan masyarakat desa Plosokandang untuk mempertahankan perekonomian agar tidak terjadi penurunan perekonomian secara drastis. Masyarakat Desa Plosokandang menerapkan strategi sendiri untuk menghadapi penurunan perekonomian diantaranya yaitu membuka usaha baru, bekerja sampingan. Dapat diketahui strategi yang digunakan masyarakat Desa Plosokandang agar perekonomiannya tetap berjalan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui msyarakat Desa Plosokandang mempunyai strategi masing-masing untuk mempertahankan perekonomian, dari strategi yang telah diterapkan diharapkan mampu mengembalikan perekonomian masyarakat Desa

¹⁰⁷ Husein Umar, *Strategic Management In Action* (jakarta: p t gramedia pustaka utama, 2001) hal.31

¹⁰⁸ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2013, Edisi Revisi) hal. 54

Plosokandang. Meskipun memang tidak mudah untuk mengembalikan perekonomian seperti pada saat sebelum pandemi. Perekonomian bisa pulih kembali apabila pandemi ini memang benar-benar usai dan mahasiswa UIN Satu Tulungagung dan Universitas Bhineka Tunggal Ika.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Nida Alfi Nur Ilmi yang berjudul “peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menemukan bahwa dari hasil wawancara dan observasi keseriusan bagi masyarakat penggerak dan juga pemerintah untuk mengembangkan UMKM di masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan mengenai manfaat terbentuknya UMKM, serta pelatihan dasar dalam beberapa aspek yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga tertarik untuk bergabung dalam UMKM. Selain itu diperlukan juga adanya penyuluhan terkait kompetensi serta pelatihan dasar bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah.¹⁰⁹

Persamaan pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah mengatasi dampak covid-19. Untuk perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pembahsan peran UMKM untuk bertahan dan mengatasi krisis akibat covid -19 dan untuk penelitian saat ini membahas tentang keseluruhan kebijakan dan strategi untuk menghadapi dampak covid-19.

¹⁰⁹ Nida Alfi, Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Januari 2021, hal.2

C. Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Desa Plosokandang

Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni:

1. Tingkat hidup masyarakat meningkat.
2. Terjadi keadilan by the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual.
3. Diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat dalam membahas perencanaan, keputusan dan implementasi), dan
4. Terjaminnya pengembangan berkelanjutan.¹¹⁰

Efek samping dari diberlakukannya PSBB tersebut yaitu para pengusaha dan masyarakat lainya. Menanggapi bahwa PSBB dapat menyebabkan sejumlah industri dan mata pencaharian menjadi tersendat. Dampak langsung PSBB akan sangat terasa bagi masyarakat yang bekerja di sekitar informal. Hal ini terlihat Pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) perekonomian masyarakat desa Plosokandang mengalami stagnasi karena perekonomian tidak bisa berjalan apabila tidak ada mobilitas dari manusia. Dengan diterapkannya pembelajaran daring yang memaksa para mahasiswa belajar dari rumah secara otomatis mobilitas perekonomian berhenti.

¹¹⁰ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000) hal. 15

Kebijakan pemerintah selama pandemi sedikit banyak memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat Desa Plosokandang. Rekonstruksi pascabencana pada hakekatnya bukan saja memulihkan kondisi sehingga kembali seperti keadaan sebelum bencana (recovery), melainkan juga meletakkan fondasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (redevelopment). Yang terakhir menghendaki intervensi kebijakan ekonomi yang diperlukan untuk mengurangi dampak dari peristiwa bencana yang mungkin terjadi di masa depan. Pada saat diterapkannya era *new normal* perekonomian masyarakat desa Plosokandang sedikit terbantu karena sudah mulai diperbolehkan untuk masyarakat bekerja seperti pada umumnya hanya dengan peraturan protokol kesehatan. Begitu juga untuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berskala Mikro saat ini tetap memperbolehkan aktifitas di luar namun dengan peraturan protokol kesehatan dan juga pembatasan jam operasional bagi pelaku usaha di Desa Plosokandang membuka usahanya.

Di Indonesia pandemi covid-19 sudah berlalu selama satu tahun, penerpan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berlaku mulai 9 Februari 2021 di pulau Jawa dan Bali, masih diperpanjang oleh Pemerintah Pusat. Hal-hal yang diatur oleh penerpan PPKM diantaranya melakukan pembatasan tempat kerja *work from home* (WFH) sejumlah 50 persen, serta proses belajar mengajar secara daring. Sehingga hampir 70 persen masyarakat melakukan kegiatannya

di rumah atau secara daring disaat masa pandemi Covid-19. Masyarakat Desa Plosokandang melihat peluang pada saat aktivitas masyarakat mulai normal meskipun tetap pada protokol kesehatan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Qur'anul Karim pada tahun 2020 yang berjudul "Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal". Dari hasil yang diperoleh dari litatur review pada masa pandemi covid-19 merupakan masa ketidakpastian baik dalam kondisi, sosial, ekonomi dan kesehatan. Pemerintah harus mampu dan berani mengambil setiap resiko agar lebih responsif terhadap kondisi saat ini. Birokrasi yang responsif dapat diwujudkan dengan beberapa cara, yaitu pertama dengan menciptakan kerjasama dengan stakeholders terkait, Kedua adalah pemerintah harus memperbaiki data, Ketiga adalah pembuatan regulasi yang dapat berdampak pada alokasi.¹¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah kebijakan new normal dibahas secara mendalam. Untuk perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah perbedaan dalam metode yang digunakan, metode yang digunakan pada penelitian saat ini adalah metode kualitatif studi kasus dan untuk penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif literatur review.¹¹²

¹¹¹Muhammad Qur'anul Kariem, Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal, *The Journal: Social And Government*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020, hal. 1

¹¹² Muhammad Qur'anul Kariem, Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal, *The Journal: Social And Government*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020, hal. 1